

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan dunia berbanding lurus dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Semua perusahaan dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan tersebut. Sebuah perusahaan yang tidak bisa mengikuti arus globalisasi akan berdampak besar terhadap perkembangan perusahaan. Peningkatan inilah yang akan berdampak besar terhadap dunia bisnis. Perkembangan dunia yang sangat pesat mengharuskan perusahaan mengawasi dengan ketat semua kegiatan dalam perusahaan terutama dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah kunci dari sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Perkembangan dunia usaha yang meningkat pesat, mengharuskan pengawasan kegiatan perusahaan yang semakin ketat. Para pimpinan perusahaan tidak memungkinkan untuk mengawasi semua kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya Permatasari (2018).

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang optimal dengan menggunakan segala kemampuan, metode-metode dan alat-alat yang dimilikinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu mengendalikan segala kegiatan yang ada di dalam perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus menyadari perlunya melaksanakan manajemen yang baik dengan menerapkan pengendalian intern yang memadai. Pentingnya pengendalian intern ini selain karena semakin besar dan kompleksnya operasi perusahaan, juga karena pengendalian intern merupakan suatu metode dan prosedur yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meminimalkan segala bentuk kecurangan dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan Simanjuntak (2018)

Semua perusahaan memiliki tata kelola keuangan masing-masing. Tata kelola keuangan yang teratur dan tertata akan sangat membantu sebuah perusahaan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang transparan sangat membantu perusahaan

dalam menentukan langkah kedepannya. Untuk menjalankan bisnis tidak boleh sembarangan. Diperlukan pengetahuan yang memadai terkait usaha beserta aktifitas yang ada di dalamnya, salah satunya adalah persoalan laporan keuangan. Keuangan merupakan unsur terpenting di dalam bisnis, karena ini yang menjadi penentu usaha akan berkembang atau sebaliknya. Atas dasar itu, untuk membangun bisnis dari awal dibutuhkan akuntan atau seorang yang mengelola keuangan bisnis yang terampil dan berpengalaman. Secara umum laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Laporan keuangan biasanya dibuat berkala atau sesuai periode tertentu sesuai dengan kebijakan perusahaan. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial dan mempermudah dalam menentukan langkah sesuai dengan kondisi perusahaan.

Sebagai contoh pelanggaran yang pernah dilakukan seorang auditor adalah terjadi pada PT Garuda Indonesia. Kejanggalan juga ditemukan pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia periode 2018. Dua komisaris Garuda Indonesia menolak untuk memberikan tanda tangan dan menganggap bahwa laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (Pratiwi, 2019) dalam Mintara, dkk (2021). Terdapat oknum PT Garuda Indonesia yang melakukan pelanggaran terhadap keuangan pada perusahaan dengan cara pencucian uang yang mengakibatkan terciptanya laba bersih pada PT Garuda Indoneisa. Laba bersih yang diterima perusahaan ternyata tidak ada wujudnya atau semua laba bersih yang tertulis pada laporan keuangan itu palsu. Uang yang diterima tidak masuk ke perusahaan tetapi dikantongi oleh oknum tidak bertanggung jawab. Sebuah KAP yang ditunjuk oleh PT Garuda Indonesia di tugaskan untuk melakukan audit keuangan pada perusahaan tersebut. Setelah hasil audit selesai ternyata auditor telah mengesahkan hasil audit laporan keuangan meskipun dalam keuangan perusahaan terjadi pelanggaran. Hasil audit yang sudah ditandatangani dan disahkan akan dipercaya oleh

instansi instansi lain bahwa laporan keuangan nyata adanya dan bersifat real. Peranan auditor untuk meningkatkan kualitas auditnya sangat diperlukan untuk mendapatkan kembali kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Para pengguna jasa akuntan publik ini tentunya sangat mengharapkan agar para auditor dapat memberikan opini yang tepat dan tercapainya laporan keuangan auditan yang berkualitas, karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Kepercayaan yang besar dari para pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan, mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan Dewi dan Setyohadi (2019).

Sebuah laporan keuangan diibaratkan sebagai mesin yang bekerja pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan sangatlah penting bagi kelangsungan sebuah perusahaan. Informasi pada laporan keuangan harus bersifat efisien, efektif, dan juga transparansi. Semua data data yang ada didalam laporan keuangan harus berdasarkan bukti nyata atau real berdasarkan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semua laporan yang dibuat sangatlah membantu perusahaan dalam menentukan keputusan untuk langkah kedepannya dan membantu perusahaan terhindar dari penyalahgunaan keuangan atau penyimpangan. Maka dari itu kegiatan audit dalam perusahaan sangat penting dan selalu dilakukan berkala sesuai periode yang di sertujui. Audit adalah kegiatan dimana semua data keuangan perusahaan akan diperiksa, dan peninjauan data data yang kongkrit yang berkaitan dengan keuangan perusahaan yang akan disajikan dalam satu laporan agar akurat. Semua hasil dalam laporan audit sangat mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Audit juga memberikan saran terkait hasil dari auditnya. Fungsi audit sendiri adalah sebagai alat tolak ukur perusahaan dalam pengambilan keputusan sehingga perusahaan dapat berjalan kearah yang lebih baik sesuai dengan hasil evaluasi dari auditor. Kualitas audit yang baik dan benar

akan membantu menyajikan beberapa temuan hasil yang sebenarnya tentang kondisi keuangan klien.

Contoh kasus yang terdapat di Jawa Tengah dikutip dari (JatengPos, 2019) mengabarkan bahwa Ketua Tim Auditor BKK Pringsurat tidak dapat menjelaskan adanya penyimpangan dana nasabah, ketua tim audit Burhanudin yang hadir sebagai saksi saat diperiksa di Pengadilan Tipikor Semarang, Burhanudin menjelaskan bahwa hasil audit BKK Pringsurat dalam kurun waktu 2011-2016 berstatus wajar yang dinyatakan oleh pihaknya. Kenyataannya kondisi keuangan BKK Pringsurat pada tahun 2017 menyisakan kas dana sebesar Rp.1,8 miliar, sedangkan sebelumnya sejak tahun 2011 hingga 2016, kas dana masyarakat masih tersimpan Rp.123,4 miliar. Audit dilaksanakan atas permintaan dari Suharno dan Riyanto dengan sifat audit umum, Burhanudin menjelaskan bahwa hasil auditnya adalah beropini wajar namun, ia mengakui hasil auditnya hanya didasarkan pada dokumen pemberi kerja. Burhanudin merupakan auditor *freelance* yang meminjam KAP milik Sodikin saat mengaudit laporan keuangan BKK Pringsurat, saksi lain yakni Sodikin selaku pemilik KAP mengakui hanya beberapa hari ke lapangan untuk melakukan proses audit., temuan ketidakwajaran tersebut, tidak dijelaskan dalam laporan hasil audit yang dilakukan Triono (2021).

Kualitas audit juga ditentukan oleh beberapa faktor seperti independensi, profesionalisme, dan kompetensi. Independensi adalah sikap dimana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh siapapun dan dapat mempertanggungjawabkan semua hasil dari auditnya. Auditor harus memiliki sikap netral serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukan. Jika independensi dari auditor terganggu maka dapat mempengaruhi kualitas dari hasil audit. Sikap profesionalisme juga wajib dimiliki oleh seorang auditor. Profesionalisme auditor dilihat dari cara kerja seorang auditor. Auditor yang menanamkan sikap profesionalisme mampu dalam melaksanakan pekerjaannya secara objektif dalam melakukan audit laporan keuangan sebuah perusahaan dengan tujuan dan mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan tersebut

sudah tersaji secara wajar sesuai ketentuan yang berlaku. Seorang auditor profesional akan menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang sudah disetujui antara pihak auditor dan perusahaan. Selain kedua faktor seorang auditor juga memiliki keahlian dan kompetensi terhadap bidang yang digelutinya. Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya Dewi dan Setyohadi (2019). Seorang auditor yang kompeten dapat lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan juga dapat mempertahankan pendapatnya tanpa dipengaruhi dari pihak lain. Kompetensi dan independensi adalah sepasang kualitas yang harus dimiliki oleh auditor.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi klien berhak melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan audit, dan berpedoman pada standar auditing. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang auditor untuk meningkatkan kualitas audit agar tercipta sebuah kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan yang telah diaudit. Ketika kualitas auditor rendah maka akan memungkinkan terjadinya kecurangan saat mengaudit laporan keuangan Savira, dkk (2020). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Azhari, dkk (2020) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kriteria mutu profesional auditor seperti yang diatur oleh standar umum auditing meliputi independensi, integritas dan objektivitas.

Dalam melaksanakan audit para auditor harus memiliki sifat kompetensi, independensi dan juga profesionalisme yang akan menentukan hasil ataupun kualitas audit Haryanto dan Susilawati (2018). Menurut Wibowo (2016) dalam Putri, dkk (2020) kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan dan

tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi berpengaruh dalam pemeriksaan laporan keuangan sehingga kualitas audit semakin baik dan dapat dipercaya Harsanty dan Whytiningtyas (2014). Sedangkan menurut Rahabeat (2020) Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kompetensi sering juga disebut proficiency dan ability yang memiliki arti sama yaitu kemampuan. Kompetensi dimiliki seseorang karena adanya pengetahuan, keahlian dan pengalaman.

Auditor yang semakin kompeten terhadap pekerjaannya akan sangat berpengaruh terhadap hasil dan kualitas audit. Kualitas hasil pemeriksaan yang baik dapat dicapai apabila seorang pemeriksa memiliki kompetensi, independensi dan integritas yang cukup baik pula. Orang yang berkompeten adalah orang dengan keterampilan mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Auditor harus melakukan pelatihan teknis yang cukup agar memiliki keterampilan tersebut. Pencapaian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktek audit Yaumi (2021). Menurut Satya (2017:1325) dalam Devi dan Srimindarti (2021) auditor dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki wawasan dan cara pandang secara luas terhadap banyak hal, juga dapat banyak macam masalah dengan lebih mendalam. Kompetensi auditor yang tinggi akan mampu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta dapat menjadi profesional yang tugasnya. Kompetensi merupakan hal yang dibutuhkan oleh auditor agar dapat melakukan audit dengan benar Haryanto dan Susilawati (2018).

Menurut Dwiyanto dan Rufaedah (2020) untuk menghasilkan kinerja audit yang baik, maka diperlukan beberapa faktor yang mendukung dari dalam diri auditor. Kompetensi merupakan faktor yang harus dimiliki seorang auditor, dimana auditor sebagai pelaksana audit yang memang harus senantiasa memiliki kompetensi yang baik Kompetensi diartikan

sebagai berikut: “Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan.

Seorang auditor harus memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kompetensi lainnya di bidangnya, demi melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang auditor. Kemampuan auditor yang terasah akan menunjang kualitas audit dan keahlian yang lebih baik dalam menilai ukuran kinerja atau pedoman kerja yang digunakan oleh auditor Widiya dan Syofyan (2020). Namun sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan Azhari, dkk (2020).

Berdasarkan penelitian Dwiyanto dan Rufaedah (2020) menyatakan bahwa independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikenalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya Ismiyati (2019). Sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dibidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi juga harus menghindari hal- hal yang dapat mengakibatkan independensinya diragukan masyarakat Yaumi (2020).

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni

ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik. Akan tetapi disisi lain, pemilik menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Dari uraian di atas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pengguna laporan keuangan Suryo (2016).

Akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great River Internasional, Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan *account* penjualan, piutang dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Sehingga berdasarkan investigasi tersebut BAPEPAM menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River ikut menjadi tersangka. Akibat dari pelanggaran tersebut, Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Great River tahun 2003 Suryo (2016). Seorang auditor yang independen adalah mereka yang dapat bekerja bebas tanpa benturan dan tekananapapun dan dari manapun, dan objektif Nabir (2019).

Selain kompetensi dan independensi auditor profesionalisme auditor juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi dalam kualitas audit. Auditor dalam menjalankan perannya, dituntut untuk memiliki tanggung jawab yang semakin besar. Sikap profesionalisme seorang auditor sangat berperan penting dalam pemeriksaan laporan

keuangan perusahaan Rohmanullah, dkk (2020). Menurut Dewi dan Nurfadila (2018) menyatakan profesionalisme diartikan mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang menjadi ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Profesionalisme merupakan sikap tanggung jawab dari seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan keikhlasan hatinya sebagai seorang auditor. Kantor Akuntan Publik (KAP) membutuhkan auditor tenaga kerja profesional, sumber daya manusia yang berkualitas sebagai aset utamanya Ari, dkk (2020). Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit juga didukung oleh teori atribusi. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Dalam dunia perusahaan kegiatan audit sangat penting dan dibutuhkan. Hasil dari audit keuangan digunakan sebagai alat ukur dalam memutuskan langkah untuk kedepannya dan juga dapat membantu terhindar dari penyalahgunaan yang berkaitan dengan keuangan. Fungsi audit sendiri untuk menjaga laporan agar tetap akurat sesuai dengan data data perusahaan, dapat membantu dalam menentukan perencanaan dan pengelolaan anggaran, dan dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh seseorang. Kecurangan yang dilakukan oleh seseorang dalam hal keuangan sangat berpengaruh besar terhadap kelangsungan perusahaan. Begitupun dengan hasil audit juga sangat berperan penting dalam kelangsungan perusahaan. Kecurangan atau penyimpangan dalam perusahaan seperti penggelapan uang operasional dalam perusahaan, melakukan manipulasi terhadap data data keuangan perusahaan, pencucian uang, dan mengubah atau mengurangi laba bersih perusahaan. Begitupun dengan seorang auditor, auditor dapat berpeluang dalam melakukan sebuah pelanggaran atau penyalahgunaan wewenang terhadap laporan keuangan perusahaan yang sedang diaudit.

Dengan adanya kejadian tersebut maka auditor berpeluang untuk melakukan pelanggaran kode etik kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor. Berdasarkan

kejadian tersebut maka menunjukkan bahwa seorang auditor yang kurang kompeten, profesional dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dapat merugikan. Adanya auditor seharusnya membantu perusahaan dalam mengatasi kecurangan agar perusahaan terus bisa berjalan maju. Fenomena fenomena yang pernah terjadi dalam kasus audit sangat disayangkan karena kegagalan pendeteksian auditor terhadap kecurangan sangat berpengaruh besar bagi perusahaan.

Independensi auditor menjadi salah satu faktor yang berpeluang untuk mempengaruhi kualitas audit yang diberikan auditor. Kusuma dan Prabowo (2019) yang melakukan penelitian untuk melihat pengaruh dari independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang menyebutkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang diberikan. Hal tersebut disebabkan karena direksi (*agen*) dan *stakeholder* (*prinsipal*) memiliki kepentingan yang berbeda atau dapat dikatakan di antara mereka terdapat suatu konflik karena kepentingan masing-masing. Auditor memiliki peran dalam mengurangi konflik kepentingan tersebut karena auditor harus melaksanakan audit terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pemegangkepentingan. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana dan Jaeni (2021) yang juga melakukan penelitian tentang pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta dimana pada penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari perbedaan hasil pada penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka pada penelitian ini akan melakukan analisa terkait pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit khususnya pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Semarang.

Kompetensi auditor menurut penelitian dari Septiana dan Janei (2021) dapat mempengaruhi kualitas audit secara positif yang berarti semakin kompeten auditor maka

akan semakin baik kualitas audit yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriana dkk. (2022) yang juga menyebutkan bahwa kompetensi dapat memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit yang diberikan. Hal tersebut disebabkan karena kompetensi dianggap sebagai hal penting bagi auditor karena kompetensi merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan ke dalam suatu kasus yang ditanganinya. Meskipun demikian, penelitian Rahmawati (2019) dan Putra (2018) menghasilkan kesimpulan yang bertentangan dengan menyebutkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Rahmawati (2019) menyebutkan bahwa meskipun seorang auditor memiliki kompetensi yang baik jika dinilai dari latar belakang pendidikan atau pengetahuan yang dimilikinya, hal tersebut dianggap belum mencukupi karena masih terdapat hal lain yang lebih dominan seperti misalnya pengalaman dari auditor itu sendiri. Selain alasan tersebut, Putra (2019) menyebutkan bahwa motivasi dari auditor dalam menyusun laporan keuangan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan kompetensi auditor itu sendiri. Dari perbedaan hasil pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan mencoba menganalisa sejauh mana pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit khususnya pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.

Profesionalisme auditor menjadi salah satu pertimbangan pengguna jasa Kantor Akuntan Publik dalam memilih KAP yang akan digunakan. Menurut Putra (2019) profesionalisme pada hakikatnya merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan profesinya. Dalam hal ini auditor yang bekerja memberikan jasa kepada klien harus betul-betul bersikap profesional agar memberikan hasil yang maksimal. Meskipun demikian, penelitian lain yang dilakukan oleh Kusuma dan Prabowo (2019) menyatakan sebaliknya dengan menghasilkan kesimpulan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut disebabkan karena

auditor belum mampu untuk melaksanakan skeptisme profesional, sehingga auditor tidak mampu untuk mendeteksi kesalahan. Dari perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya maka dalam penelitian ini akan menganalisa pengaruh dari profesionalisme auditor terhadap hasil audit yang dilakukan.

Tabel 1.1
Research Gap

No	Variabel		Keterangan	Judul dan Tahun Penelitian
	Independen	Dependen		
1.	Independensi	Kualitas Audit	Berpengaruh Signifikan	Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang (Kusuma dan Prabowo, 2019)
			Tidak Berpengaruh Signifikan	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta) (Septiana dan Jaeni, 2021)
2.	Kompetensi	Kualitas Audit	Berpengaruh Signifikan	Analisa Pengaruh Kompetensi, Independensi, Serta Fee Audit Terhadap Kualitas Audit: Studi KAP Semarang (Putriana dkk, 2022)
			Tidak Berpengaruh Signifikan	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit: Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Yogyakarta dan Semarang. (Rahmawati, 2019)
3.	Profesionalisme	Kualitas Audit	Berpengaruh Signifikan	Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit (Putra, 2018)
			Tidak Berpengaruh Signifikan	Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai

No	Variabel		Keterangan	Judul dan Tahun Penelitian
	Independen	Dependen		
				Variabel Moderasi Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang (Kusuma dan Prabowo, 2019)

Sumber: Berbagai jurnal tahun 2022

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan adanya research gab tersebut menunjukkan masih terdapat pelanggaran yang terjadi. Pelanggaran yang terjadi dalam sebuah perusahaan terutama pada bagian keuangan akan sangat mempengaruhi kelangsungan perusahaan. Itu menunjukkan betapa pentingnya sikap kompeten, independensi, dan profesionalisme dalam dunia auditing.

Dengan demikian penulis bermaksud melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Independensi Auditor Kompetensi Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah disusun untuk merumuskan masalah masalah yang terjadi dalam penelitian yang melibatkan variabel variabel yang saling berpengaruh sebagaimana dipaparkan dalam latar belakang sehingga dapat mempermudah dalam penelitian. Berikut pokok pokok permasalahan yang akan diteliti :

1. Bagaimana pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit ?
3. Bagaimana pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat batasan masalah atau ruang lingkup yang akan dibahas.

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel yang dibahas dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi hasil dan kualitas audit seperti kompetensi auditor, independensi auditor, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.
2. Pengambilan sampel yang akan diuji pada penelitian ini berasal dari data primer. Peneliti akan memberikan kuisioner terhadap responden secara langsung.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan sebagaimana diuraikan di atas, Adapun tujuannya sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Kebijakan

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik menyatakan bahwa :

- a. Akuntan Publik adalah seorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana yang sudah diatur dalam undang uandang.
- b. Akuntan Publik Asing adalah warga negara asing yang telah memperoleh izin berdasarkan hukum dinegara yang bersangkutan untuk memberikan jasa sekurang kurangnya jasa audit atas informasi keuangan historis.
- c. Asosiasi Profesi Akuntan Publik adalah organisasi Profesi Akuntan Publik yang bersifat nasional.
- d. Asosiasi Profesi Akuntan adalah organisasi profesi akuntan yang bersifat nasional

- e. Kantor Akuntan Publik selanjutnya disingkat KAP, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang Undang ini.
 - f. Organisasi Audit Indonesia, Ynag selanjutnya disingkat OAI, adalah organisasi di Indonesia yang merupakan jaringan kerja sama antar KAP.
 - g. Kantor Akuntan Publik Asing, yang selanjutnya di singkat KAPA, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan hukum negara tempat KAPA berkedudukan dan melakukan kegiatan usaha sekurang kurangnya di bidang jasa audit atas informasi keuangan historis.
 - h. Organisasi Audit Asing yang selanjutnya di singkat OAA, adalah organisasi di luar negeri yang didirikan berdasarkan peraturan perundang uandangan di negara yang bersangkutan, yang anggotanya terdiri dari badan usaha jasa profesi yang melakukan kegiatan usaha sekurang kurangnya di bidang jasa audit atas informasi keuangan historis.
 - i. Pihak Terasosiasi adalah Rekan KAP yang tidak menandatangani laporan pemberian jasa, pegawai KAP yang terlibat pemberian jasa, atau pihak lain yang terlibat langsung dalam pemberian jasa.
 - j. Rekan adalah sekutu pada KAP yang berbentuk usaha persekutuan.
 - k. Standar Profesional Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat SPAP, adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi Akuntan Publik dalam pemberian jasa.
 - l. Menteri adalah mentri yang tugas dan tanggung jawabnya di bidang keuangan.
2. Manfaat Teoritis

Audit merupakan proses sitematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi – asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan

menetapkan derajat kesesuaian antara asersi – asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya, kemudian menyampaikan hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan . dikatakan proses sistematis karena audit berisikan serangkaian langkah yang dilakukan secara logis dan terstruktur berdasarkan pada aturan yang berlaku, dalam hal ini ASB atau Dewan Standar Audit menerbitkan Generally Accepted Auditing Standards (GAAS).

3. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan terhadap audit internal yang akan dilakukan pada perusahaan. Perusahaan lebih memahami apa saja yang memungkinkan terjadi pelanggaran atau penyalahgunaan terhadap keuangan perusahaan sehingga pihak perusahaan dapat menghindari dari kejadian tersebut.

Bagi universitas

Dapat memberikan wawasan dan bagan perbandingan kepada mahasiswa mahasiswa yang akan melakukan tugas akhir.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi disusun dengan sistematika berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang pengertian audit, pengertian audit internal, fungsi audit, tujuan audit, pengertian kompetensi auditor,

pengertian independensi auditor, tahap audit internal, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis data, sumber data, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum perusahaan, sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, serta struktur organisasi

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang pengolahan data, uji validitas, dan pembahasan hasil analisis data

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran mengenai hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti dan Pertiwi.2013.Pengaruh Kompetensi Independensi Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Sumatera).*Jurnal Ekonomi*. Vol.21. No.3.
- Andriani dan Nursiam. 2017. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris BEI Perusahaan Mnfaktur 2013 - 2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.Vol.3. No.1.
- Anugrah dan Akbar. 2014. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2. No.2. pp 139 – 148.
- Arief. 2016. Peran Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh Audit Eksternal pada Sebuah Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*. Vol.7. No.1.
- Arestanya dan Wirajaya.2016. Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switchingpada Kualitas Audit.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol.15. No.2.
- Azhari, dkk. 2020. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Juranl Ilmu Akuntansi*. Vol.2. No.2.
- Christalisana.2018. Pengaruh Pengalaman dan Karakter Sumberdaya Manusia Konsuktan Managemen Konstruksi terhadap Kualitas Pekerjaan pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang.*Jurnal Fondasi*. Vol.7. No.1.
- Dewi dan Nurfadila. 2018. Pengaruh Kompetensi Auditor, Profesionalisme, dan Sistem Pendaliam Internal terhadap Kualitas Audit. *Center Of Economic Student Journal*. Vol.1. No.1.
- Devi dan Srimindarti. 2021. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Jurnal Ilmiah MEA (Managemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. Vol.5. No.2. pp 1446 – 1458.
- Dwiyanto dan Rufaedah. 2020. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus Pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat). *E-Journal Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*. Vol.11. No.1. pp 936 – 942.
- Ernawatiningsih, Niken. 2019. Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Managemen dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*.Vol.4. No.1. pp 34 – 47.
- Fitoeria dan Manalu.2016. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung. *Journal Of Accounting and Bussines Studies*. Vol.1. No.1. pp 20 – 38.

- Gaol. 2017. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JRAK*.Vol.3. No.1. pp 47 – 70.
- Hasanah dan Putri.2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Serang Raya*.Vol.5. No.1. pp 11 – 21.
- Harsanty dan Whythingtyas. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). Vol.7. No.1.
- Hendi dan Desiana.2019. Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure dan Rotasi Akuntansi Publik Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Benefita*. Vol.4. No.1. pp 1 – 3
- Himawan dan Emarila.2010. Pengaruh Persepsi Auditor Kompetensi, Independensi.Dan Kualitas Audit Terhadap Umur Kantor Akuntan Publik Di Jakarta.*ESENSI Institut Bisnis Nusantara*.Vol.13. No.3.
- Idawati dan Eveline. 2016. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Vol.xx. No.1.
- Imansari, dkk. 2020. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang). *JRMA*. Vol.xx. No.xx.
- Ismiyati. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*. Vol.4. No. 1.
- Kesum, dkk.2020. Pendampingan Pencatatan dan Pembukuan Sederhana Bagi Orang Pribadi Sebagai Pelaku Usaha Di Kelurahan Talang Jambe Palembang.*Journal Of Sriwijaya Community Services*. Vol.1. No.2. pp 101 – 106.
- Koroy.2008. Pendeteksi Keurangan (Fraud) Laporan Keuangan Oleh Audit Eksternal.*E-jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.10. No. 1
- Kristian. 2018. Pengaruh Independensi Auditor, Ukuran Kantor Akuntansi Publik dan Profesional Judgement Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal STEI Ekonomi Universitas Tarumanegara*.Vol.27. No.2.
- Lestari dan Hidayati.2017. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Accounting Global Journal*.Vol.1. No.1. pp 285 – 299.
- Mahsifah dan Mahmudi.2021. Pengaruh Sikap Auditor, Pengalaman Audit Investigatif, Whistleblowing, dan Gender Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud.*NCAF Universitas Islam Indonesia*. Vol.3. pp 219 – 226.
- M, Robi Maulana. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*.Vol.2. No.2. pp 81 – 101.

- Mintara, dkk.2021. Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework.*E-jurnal Perspektif Akuntansi Universitas Kristen Setya Wacana*.Vol.4. No.1. pp 35 – 58.
- Nabir, Muhaimin Abd. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.Vol.4. No.2.
- Nanicova, Niken. 2019. Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Caffé and Bistro.*AGORA Universitas Kristen Petra*.Vol.7. No.2.
- Nindita dan Siregar.2012. Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Di Indonesia.*Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Indonesia*.Vol.14. No.2. pp 91 – 104.
- Olivia dan Nurfebriaraning.2019. Pengaruh Video Addvertising Tokopedia Versi “Jadikan Ramadan Kesempatan Terbaik” Terhadap Responden Afektif Khalayak.*Jurnal Lontar*. Vol.7. No.1. pp 16 – 24.
- Oscar dan Ulfiani.2019. Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT Kiblat Pengusaha Indonesia.*Jurnal Bisnis dan Pemasaran Politeknik POS Indonesia*.Vol.9. No.2. pp 79 – 87.
- Permatasari, Intan. 2018. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.*Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi (JASa)*. Vol.2. No.3. pp 15 – 26.
- Purnawijaya, Fregrace Meissy. 2019. Pengaruh Disiplin Kerja dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kedai 27 Di Surabaya.*AGORA Universitas Kristen Petra*.Vol. 7.No.1.
- Putra, dkk.2017. Jenis Industri dan Ukuran KAP Sebagai Pemoderasi Hubungan Auditor Internal dan Auditor Delay.*JRAAM Universitas Brawijaya*.Vol.3. No.2. pp 159 – 170.
- Putriana, dkk. 2020.Analisis Pengaruh Kompetensi, Independensi, Serta Fee Audit Terhadap Kualitas Audit: Studi KAP Semarang.*MAKSIMUM*.Vol.12.No.1.pp 53 - 63
- Putri, dkk. 2020. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. Vol.1. No.1.
- Prasetya dan Rozali. 2016. Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2011 - 2014). *Jurnal Aset Universitas Pendidikan Indonesia*.Vol.8. No.1. pp 49 – 60.
- Rahabeat, Nicodemus. 2020. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Pemerintah di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi Sosial dan Humaniora*.Vol.1. No.8. pp 76 – 89.
- Ramadhan, Muhammad Awal. 2019. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palopo*. Vol.5. No.1. pp 65 – 84.

- Rinaldi dan Mawardi. 2021. Kompetensi Auditor, Independensi, Skeptisme Profesional, dan Kualitas Audit. *E-jurnal Ilmu Akuntansi*.Vol.14. No.2. pp 153 – 168.
- Rohmanullah, dkk. 2020. Pengaruh Stres Kerja, Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*. Vol.5. No.1. pp 39 – 56.
- Sandoria dan Pangaribuan. 2020. Pengaruh Pengalaman Kerja, Biaya Auditor, Profesionalisme, dan Independensi Auditor Kantor Akuntan Publik Jakarta Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Fraud. Vol.9. No.2.
- Savira, dkk.2021. Pengaruh Kompetensi dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit.*Jurnal Universitas Muhammadiyah Palopo*. Vol.9. No.1. pp 23 – 30.
- Setyohadi dan Dewi. 2019. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Socio e-Kons*.Vol.11. No.1. pp 37 – 45.
- Sembiring.2015. Peranan Pemeriksaan Keuangan (Auditing) Untuk Mmemenuhi Akuntabilitas.*Jurnal Ilmiah Research Sains*.Vol.3. No.1. pp 69 – 81.
- Simanjuntak, Torang P. 2018. Pengaruh Internal Audit Terhadap Efektifitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Pada PT Swasti Kalautan Nusa Persada Medan.*Jurnal Darma Agung*. Vol.XXVI. No. I. Pp 421 – 435.
- Situmorang, dkk.2020. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik di Medan.*Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*.Vol.3. No.2. pp 1 – 14.
- Suginam. 2017. Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pengendalian Fraud (Studi Kasus Pada PT Tolan Tiga Indonesia). *Riset dan Jurnal Akuntansi STMIK Budi Darma*.Vol.1. No.1. pp 22 – 28.
- Sukmayanti, dkk. 2020. Pengaruh Due Pofesional Care Skeptisme Profesional, Independensi dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*. Vol.1. No.3. pp 48 – 52.
- Suryo, Medianto.2016. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.*SIKAP*.Vol.1. No.1. pp 22 – 28.
- Tandiontong, Mathius. 2016.Kualitas Audit dan Pengukurannya.*ALFABETA*.pp 1 – 248.
- Triono, Hermawan. 2021. Pengaruh Skeptisme Profesionalisme Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Srudi Kasus Auditor pada KAP di Kota Semarang). *JAKA*. Vol.2. No.2. pp 55 – 71.
- Widya dan Sofyan. 2020. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Aparat Inspektorat (Studi Empiris Pada Kantor Inpektorat Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol.2.No.4. pp 3737-3754.

Yaumi, Sri. 2021. Pengaruh Kompetensi Independensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Inspektorat Pemkab Lamongan). *Jurnal Ekbis Analisis, Prediksi, dan Informasi*. Vol.22. No.1. pp 88 – 106.